

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan karena untuk menghadapi tantangan dunia pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan, tidak menutup kemungkinan bila sebuah negara tidak mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan tertinggal jauh dengan negara-negara lain, rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya suatu proses belajar mengajar di suatu lingkungan pendidikan tersebut. Hasil belajar dapat meningkat apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana prasarana pendukung serta kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar "baru" yang lebih memperdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui landasan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Inquiri siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. faktor-faktor tersebut diantaranya adalah (a) Kemampuan anak didik yang rendah, (b) Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak, (c) Jumlah bahan pembelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan, (d) Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan¹. Seperti diketahui, komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar mencakup: (a) Tujuan pengajaran, (b) Bahan pengajaran, (c) Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, (d) Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, (e) Alat dan sumber belajar yang digunakan, (f) Teknik dan cara pelaksanaan penilaian².

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar. Pendidik berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan belajar. Untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut kegiatan belajar mengajar (KBM) harus berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara mengajar dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Guru harus mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar.

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 20.

²Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 41.

misalnya dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Pendekatan model Inquiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya bagi mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Selama ini pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV MI Darul Muta'alimin menggunakan metode ceramah dan ini lebih berfokus pada guru sehingga pemahaman dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang. Oleh karena itu, proses belajar mengajar (PBM) perlu diperbaiki. Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilakukan untuk membenahi proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri.

Di dalam Alquran telah diceritakan tentang kejadian penciptaan alam itu sendiri. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri ini diharapkan kita bisa mencari sendiri mengenai hal-hal yang belum diketahui. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Mu'min ayat 57 yang berbunyi:

لَخَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢١٠﴾

Penelitian pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Inquiri juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Arifin, akan tetapi yang diteliti adalah siswa kelas VI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang tinggi, motivasi belajar siswa yang besar, dan tujuan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang mula-mula 6,80 menjadi 7,60.³ Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Dengan Model Pembelajaran Inquiri Siswa Kelas IV MI Darul Muta’alimin Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui permasalahan yang ada saat ini adalah:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Masih rendahnya kualitas pembelajaran IPA.

³ Arifin, *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas VI SDN Anjir Pasar Lama 2*, (Banjarmasin: Unlam, 2008), h. 42.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya siswa kelas IV MI Darul Muta'alimin Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.

D. Cara Pemecahan Masalah

Mengingat masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran IPA pada materi gaya, maka peneliti menggunakan model pembelajaran Inquiri, yaitu dengan melakukan beberapa rangkaian percobaan dan dengan percobaan itu diharapkan siswa akan mengalami, menemukan, dan membuktikan sendiri tentang materi gaya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

E. Hipotesis Tindakan

Pada rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi gaya siswa kelas IV MI Darul Muta'alimin Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi gaya dengan Model Pembelajaran Inquiri Siswa Kelas IV MI Darul Muta'alimin Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.
 - b. Dapat meningkatkan makna pembelajaran IPA.
2. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran IPA.
 - b. Menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran IPA yang membuat suasana kelas kondusif.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan mutu kualitas sekolah khususnya pelajaran IPA.
 - b. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah karena akhirnya dapat mencapai standar kelulusan yang memuaskan.